

**EFEKTIVITAS PROGRAM MONEV DALAM  
MENINGKATKAN SHALAT BERJAMA'AH MAHASISWA  
PADA MA'HAD AL-JAMI'AH  
UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**CUT RIZKI ANANDA**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam

NIM : 211323746



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY  
DARUSALAM BANDA ACEH**

**2017 M/1438 H**

**EFEKTIVITAS PROGRAM MONEV DALAM MENINGKATKAN  
SHALAT BERJAMA'AH MAHASISWA PADA MA'HAD AL-JAMI'AH  
UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban  
Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**CUT RIZKI ANANDA**

**NIM. 211323746**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag.**  
NIP: 196101171991031001

Pembimbing II,



**Sri Astuti, S.Pd. I., MA.**  
NIP: 198209092006042001

**EFEKTIVITAS PROGRAM MONEV DALAM  
MENINGKATKAN SHALAT BERJAMA'AH MAHASISWA  
PADA MA'HAD AL-JAMI'AH  
UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

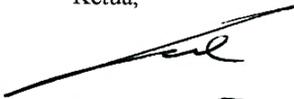
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 01 Februari 2018 M  
15 Jumadil Awal 1439 H

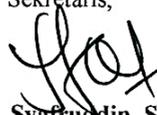
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag**  
NIP. 196101171991031001

Sekretaris,



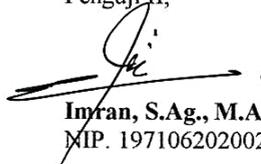
**Syafruddin, S.Ag., MA**  
NIP. 197306162014111003

Penguji I,



**Sri Astuti, S.Pd.I., MA**  
NIP. 198209092006042001

Penguji II,

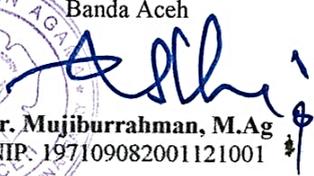


**Imran, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

• Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry •  
Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Rizki Ananda

Nim : 211323746

Tempat/Tgl Lahir : Kuala Simpang, 16 April 1995

Alamat : Desa baet Acch Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Efektivitas Program Monev Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Mahasiswa Pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry adalah benar benar Karya Asli Saya. Kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Januari 2018



Pembuat pernyataan

  
(Cut Rizki Ananda)

## **ABSTRAK**

Nama : Cut Rizki Ananda  
NIM : 211323746  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Program Monev Dalam  
Meningkatkan Shalat Berjama'ah Mahasiswa Di Ma'had  
Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry  
Pembimbing I : Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag.  
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I., MA.  
Kata Kunci : Monev, Shalat berjama'ah

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Program Monev Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Mahasiswa Pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry”. Pada Ma'had Al-Jami'ah setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti atau melakukan shalat berjama'ah yang telah diwajibkan pada 3 waktu yaitu shalat subuh, magrib, dan isya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak mengikuti atau melaksanakan shalat secara berjama'ah. Dengan adanya program monev yang bertujuan memonitoring dan mengevaluasi shalat berjama'ah mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry ustad dan ustazah pembina dari setiap Ma'had yang ada di kampus UIN Ar-Raniry dapat terbantu dalam mengontrol dan mengevaluasi kegiatan shalat berjama'ah yang diwajibkan pada setiap ma'had UIN Ar-Raniry. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah perencanaan program monev untuk shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry? Apakah program monev efektif untuk dapat meningkatkan kesadaran shalat

berjama'ah? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan angket, dengan *Teknik Random Sampling*. Hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan program monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi shalat berjama'ah yang diwajibkan di Ma'had Al-Jami'ah pada 3 waktu yaitu magrib, isya dan shubuh. Monitoring ini dilakukan pada saat mahasiswi hendak melaksanakan shalat berjama'ah sedangkan pengevaluasian dilakukan setelah shalat berjama'ah selesai hal ini dilakukan pada 1 minggu satu kali, atau 1 bulan sekali. Pembina dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di ma'had adalah ustazah pengasuh pada masing-masing Ma'had. Hal ini bertujuan untuk membiasakan mahasiswa disiplin dan shalat tepat pada waktunya. Program monev efektif untuk dapat meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah di Ma'had Al-jami'ah keberhasilan program monev ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswi yang sudah shalat tetap pada waktunya yang dilakukan secara berjama'ah dan berkurangnya mahasiswi yang mendapat sanksi. Kesimpulan dengan adanya program monitoring dan evaluasi ini shalat berjama'ah dapat terkontrol dengan baik.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: “Efektivitas Program Monev Dalam Meningkatkan Shalat Berjama’ah Mahasiswa Pada Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry”. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Prodi Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar Sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terimakasih sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Bapak Dekan beserta jajaran Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang

telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Bapak Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag. Selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Sri Astuti, S.Pd.I, MA selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.
6. Karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah bersusah payah dalam membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
7. Selanjutnya, ucapan terima kasih pula penulis ucapkan kepada Ustad Kepala Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dan Ustazah pembina Ma'had Al-Jami'ah dan

Musa'idah yang telah memberikan izin penelitian dan telah memberikan data atau dokumentasi serta informasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Ayahanda tercinta T. Indra Nur Alamsyah, Ibunda tercinta Rina Wati, adinda tersayang Cut Santi Ala yang senantiasa mengirimkan do'a dan rela mengorbankan tenaga dan waktu serta telah bersusah payah untuk memberikan yang terbaik kepada penulis demi tercapainya cita-cita yang sejak lama ingin penulis capai.
9. Sahabat seperjuangan leting 2013 dari Prodi Pendidikan Agama Islam Ummi Khiyar, Zayyan Najla, Khalilah, Mukramati, Maya Dewi, Ida Farida, Maulani Agustina, dan teman lainnya Ika Yuliansyah, Wiwik Setia Wati, Wilda Sapta Mailisa, Fathia, Yenni Yulia, Raida Aliyah, Nolyana, serta kakak Majidah Nur, Siti Hajril Masyitah, Anisah, yang sudah memberikan semangat dan teman lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah swt penulis memohon do'a agar bantuan dan pengorbanan Bapak/Ibu,

saudara-saudara, sahabat-sahabat, serta kawan-kawan  
seperjuangan menjadi amal shaleh di sisiNya dan mendapat  
imbalan yang setimpal.

Banda Aceh, 1 Februari 2018

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Personalia pengurus UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama terdiri dari.....	43
Tabel 4.2 Shalat lima waktu tepat waktu.....	52
Tabel 4.3 Mengerjakan shalat secara berjama'ah.....	53
Tabel 4.4 Waktu shalat dalam sehari di kerjakan secara berjama'ah...	54
Tabel 4.5 Ma'had Al-Jami'ah diwajibkan shalat berjama'ah.....	55
Tabel 4.6 waktu shalat yang diwajibkan di ma'had Al-Jami'ah.....	56
Tabel 4.7 Menjadi imam shalat berjama.....	57
Tabel 4.8 Ustazah mengontrol shalat berjama'ah di ma'had Al-Jami'ah .....	58
Tabel 4.9 Pengawasan yang dilakukan oleh ustad dan ustazah terhadap anda dapat menimbulkan kesadaran terhadap pentingnya shalat berjama'ah.....	59
Tabel 4.10 Ustazah memberikan nasihat tentang pentingnya shalat berjama'ah .....	60
Tabel 4.11 Nasihat berpengaruh terhadap kepedulian anda untuk melakukan shalat berjama'ah .....	61

Tabel 4.12 Sanksi yang diberikan ustazah berefek terhadap kesadaran shalat berjama'ah .....	62
Tabel 4.13 Mengalami kendala ketika melaksanakan shalat berjama'ah di ma'had Al-Jami'ah .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari  
Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry
4. Pedoman Wawancara.
5. Pedoman Angket
6. Daftar Riwayat Hidup.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. DefinisiOperasional .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Monitoring	
1. Pengertian Monitoring .....	12
2. Manfaat Monitoring .....	13
3. Prinsip Monitoring .....	15
B. Evaluasi	
1. Pengertian Evaluasi.....	19
2. Manfaat Evaluasi.....	21
3. Prinsip Evaluasi.....	22
4. Perbedaan dan Persamaan Monitoring dan Evaluasi .....	24
C. ShalatBerjama'ah	
1. Pengertian.....	26
2. Syarat dan Rukun .....	26
3. Keutamaan dan Hikmah shalat berjama'ah.....	34
D. Ciri-ciri Efektivitas .....	36

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Subyek Penelitian.....	40
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.....	51
B. Perencanaan program monev di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry	60
C. Efektivitas dari program monev dalam meningkatkan shalat berjama'ah.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indikator keberhasilan sebuah lembaga dalam menjalankan programnya dapat dilihat dari keserasian proses dengan apa yang direncanakan, keserasian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang profesional, dan proses pelaksanaan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini pelaksanaan monitoring dan evaluasi sangat diperlukan untuk memantau serta menilai suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai atau tidak dengan apa yang diharapkan.

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk membandingkan antara kesesuaian perencanaan suatu pengkajian dengan pelaksanaan di lapangan serta hasil yang diperoleh. Dengan demikian monitoring dan evaluasi adalah suatu proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Secara prinsip, monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan

pelaksanaan program. Monitoring berfokus untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program, bukan pada hasilnya.<sup>1</sup>

Menurut Soekartawi, monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktifitas yang sedang dikerjakan.<sup>2</sup> Monitoring dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan pencapaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Jadi, hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya. Dengan kata lain monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program dan sedapat mungkin tim/petugas memberikan saran untuk mengatasi masalah yang terjadi. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan pelaksanaan program-program.

Sementara evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program dengan

---

<sup>1</sup>Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I (Jakarta:Kencana,2009), h. 373.

<sup>2</sup>Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya,1995), h. 9-10.

kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, berarti program tersebut efektif. Jika sebaliknya, maka program tersebut dianggap tidak efektif (gagal).<sup>3</sup>

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program untuk keperluan pengambilan keputusan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (*output*). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika program sudah berjalan satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang.<sup>4</sup>

Menurut Djudju sudjana, evaluasi adalah kegiatan menguji suatu hasil produksi. Sedangkan menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*. . . , h. 373.

<sup>4</sup> Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi*. . . , h. 9-10.

<sup>5</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

Oleh sebab itu, agar pelaksanaan monev dapat berjalan dengan baik maka semestinya dilakukan secara terintegratif dengan menyusun rencana sasaran, mendesain instrumen evaluasi, melakukan observasi di lapangan, kemudian menganalisis hasilnya, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberi gambaran tentang cerminan terhadap *output*, kualitas operasional program, kegiatan, dan layanan, tetapi sekaligus juga untuk mengetahui apakah indikator keberhasilan program dan kegiatan sesuai dengan hasil yang diharapkan (*outcome*), termasuk evaluasi terhadap kinerja perguruan tinggi swasta dalam menyelenggarakan proses pendidikan, apakah telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Besarnya manfaat dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) banyak lembaga pendidikan menjadikan monev sebagai program yang sangat penting untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan, salah satunya adalah Ma'had Al-Jamiah UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry adalah Ma'had yang bernaung dibawah UIN Ar-Raniry yang mengharuskan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti seluruh program yang telah ditetapkan di Ma'had tersebut serta mewajibkan mereka untuk tinggal di asrama selama satu semester. Adapun program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-

Raniry adalah tahsin dan tahfidh Al-Qur'an, Fiqh, Mentoring, Bahasa Arab (Muhadatsah) dan Bahasa Inggris (Conversation). Bagi mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di asrama juga diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat berjama'ah hanya untuk tiga waktu, yaitu shalat Maghrib, isya dan Shubuh.<sup>6</sup>Kegiatan ditujukan agar mahasiswa mendapatkan didikan yang memadai sebagai muslim sejati terutama dalam kaitanya disiplin dan gemar beribadah.

Dalam kenyataannya masih banyak dari mahasiswa (mahasantri) yang bermalas-malasan dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah sehingga perlu adanya program monev agar dapat meningkatkan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti termotivasi untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM MONEV DALAM MENINGKATKAN SHALAT BERJAMA'AH DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN AR-RANIRY”**.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>6</sup>UPT.Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, *Buku Panduan Ma'had dan Asrama*, kata pengantar Nurchalis Sofyan, (Banda Aceh:UPT.Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, 2016), h. 10-12.

Dari pernyataan di atas maka timbul permasalahan atau pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan program monev untuk shalat berjama'ah di ma'had Al-jami'ah UIN Ar-Raniry?
2. Apakah program monev efektif untuk dapat meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah di Ma'had Al-jami'ah?

### **C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program monev dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry
2. Untuk mengetahui program monev itu efektif atau tidak dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan dilihat apakah program monev berjalan efektif atau tidak untuk meningkatkan shalat berjama'ah mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan shalat berjama'ah bagi mahasiswa dan menambah wawasan bagi mahasiswa.

- b. Bagi Ma'had Al-Jami'ah

Dapat menjadi bahan percobaan apakah program monev dapat meningkatkan shalat berjama'ah siswa dan jika efektif dapat diterapkan pada Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry.

- c. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman langsung bagi peneliti sehingga mengetahui kelebihan dan kelemahan dari program monev tersebut dan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

## **E. Definisi Operasional**

## 1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.<sup>7</sup>

Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>8</sup>

Efektivitas yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah sesuatu yang dikerjakan itu berefek atau berpengaruh terhadap perubahan.

## 2. Program Monitoring dan Evaluasi (MONEV)

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Dunia Pustaka Jaya., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1999), h. 250.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82.

program. Monitoring berfokus untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program, bukan pada hasilnya.<sup>9</sup>

Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, berarti program tersebut efektif. Jika sebaliknya, maka program tersebut dianggap tidak efektif (gagal).<sup>10</sup>

Dengan demikian monev yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah suatu proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan. Proses ini mencakup perumusan dan pengembangan system, pelaksanaan pemantauan kegiatan dan pengumpulan data, evaluasi, serta pelaporan. Pada Ma'had Al-jami'ah juga menggunakan program monev yaitu untuk mengevaluasi shalat berjama'ah.

### 3. Shalat berjama'ah

---

<sup>9</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan. . .* , h. 373.

<sup>10</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan. . .* , h. 373.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu menjadi imam dan yang satu menjadi makmum. Setiap gerakan shalat imam diikuti oleh makmum. Shalat berjama'ah adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh nabi karena hukumnya mendekati wajib, selain mendapat pahala yang banyak shalat berjama'ah juga memiliki banyak kelebihan dan keutamaan.<sup>11</sup>

Shalat berjama'ah yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah shalat yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang disertai imam dan makmum.

#### 4. Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

Unit pelaksanaan Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

---

<sup>11</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, Cet. 2 (Jogjakarta:Javalitera,2013), h. 78.

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).<sup>12</sup>

Ma'had Al-Jami'ah yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah tempat tinggal mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam jangka waktu 1 semester, yang selama mahasiswa menempati asrama itu mereka diwajibkan mengikuti peraturan maupun kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah tersebut.

---

<sup>12</sup>UPT.Ma'had Al-Jami'ah, *Buku Panduan . . .*,h. 10-12.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Monitoring**

##### 1. Pengertian Monitoring

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program sekolah/madrasah. Fokus monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program, bukan pada hasilnya. Lebih spesifiknya, fokus monitoring adalah pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, maupun pengelolaan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Kata monitoring jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti pengawasan. Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Proses ini berkaitan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat

---

<sup>13</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan...*, h. 373.

erat antara perencanaan dan pengawasan.<sup>14</sup> Robert J. Mocker mendefinisikan pengawasan sebagai suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

## 2. Manfaat Monitoring

Manfaat utama monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai/petugas yang memiliki tanggung jawab bisa melaksanakannya sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat disingkap kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya, diberikan tindakan korektif ataupun arahan.

Susatyo Herlambang membagikan manfaat monitoring sesuai dengan tipe-tipe monitoring, yaitu:

---

<sup>14</sup>Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2013), h. 141.

a. Monitoring Pendahuluan

Monitoring pendahuluan atau sering disebut *steering controls* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan kemungkinan koreksi dibuat sebelum suatu tujuan kegiatan tertentu diselesaikan, jadi pendekatan monitoring ini lebih efektif dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi.<sup>15</sup>

b. Monitoring *concurrent*

Monitoring ini sering disebut pengawasan yang dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Tipe monitoring ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum suatu kegiatan itu dilaksanakan atau dilanjutkan atau menjadi semacam peralatan *cross-check* yang lebih menjamin ketetapan pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Monitoring Umpan Balik

Monitoring umpan balik juga dikenal sebagai alat pengukur untuk mengetahui hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar

---

<sup>15</sup>Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen...*, h. 143.

ditentukan dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa dari masa yang akan datang. Monitoring ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.<sup>16</sup>

Selain hal di atas, manfaat monitoring lainnya adalah :

- a. Membantu mengenali masalah dan penyebabnya
- b. Memberi saran tentang solusi yang paling mungkin bagi masalah yang ada
- c. Memunculkan pertanyaan mengenai asumsi-asumsi dan strategi
- d. Mendorong untuk merefleksikan arah untuk melangkah dan bagaimana cara untuk melangkah
- e. Memberi informasi dan gagasan
- f. Mendorong untuk menindaklanjuti informasi dan gagasan tersebut
- g. Memungkinkan pelaku untuk membuat perubahan positif

### 3. Prinsip Monitoring

---

<sup>16</sup> Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen...*, h. 143.

Proses monitoring biasanya dilakukan dengan beberapa prinsip:

a. Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan)

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan yang artinya sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar yang lebih.<sup>17</sup>

b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan standar akan tidak berguna apabila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata, oleh karena itu tahap kedua dalam pengawasan adalah penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat yang dapat digunakan beberapa kali, pelaksanaannya dapat diukur dalam setiap jam, harian, dan mingguan serta bulanan.<sup>18</sup>

Pengukuran ini dapat digunakan dalam bentuk laporan yang disediakan oleh pekerja yang bertugas saat itu yang akan

---

<sup>17</sup>Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen...*, h. 144-146.

<sup>18</sup>Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen...*, h. 144-146.

dilaporkan kepada atasannya serta dapat dibaca dan dimengerti oleh stafnya.

c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah proses diatas digunakan maka tahap berikutnya adalah penjalanan proses yang akan dilakukan berulang-ulang dan serta terus menerus selama pelaksanaan kegiatan.

Ada beberapa cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaannya yaitu:

- Pengamatan
- Laporan-laporan lisan maupun tulisan
- Penyesuaian dengan sistem dan prosedur
- Inspkesi pengujian atau dengan mengambil sampel.

d. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan

Tahap krisis dari proses monitoring adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan. Pengadaan sistem yang standar ini diperlukan sebagai alat ukur suatu proses pekerjaan. Penyimpangan-penyimpangan yang timbul dari adanya suatu proses dalam suatu pekerjaan harus dapat dianalisa dan dijelaskan serta diperbaiki dimasa akan datang sehingga kesalahan yang dibuat tidak

akan terulang kembali, selain itu dapat menghindari kerugian yang besar dalam dana.<sup>19</sup>

e. Pengambilan tindakan koreksi apabila diperlukan

Apabila hasil dari suatu analisa memerlukan suatu tindakan koreksi, tindakan itu harus segera diambil. Tindakan koreksi itu dapat diambil dalam beberapa bentuk standar yang mungkin dapat diubah dan diperbaiki. Koreksi yang dilakukan dapat berupa:

1. Mengubah standar mula, ada kemungkinan standar yang dibuat terlalu tinggi
2. Mengubah pengukuran pelaksanaan
3. Mengubah cara dalam menganalisa penyimpangan-penyimpangan

Suatu monitoring sangat penting dilakukan karena hal itu berkaitan dengan suatu organisasi atau perusahaan. Perubahan suatu lingkungan yang terus menerus harus disertai dengan adanya monitoring yang berulang-ulang dan meningkat sesuai dengan perkembangan dan lingkungan dari suatu organisasi itu sendiri atau perusahaan.

---

<sup>19</sup> Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen . . .*, h. 144-146.

Semakin besarnya suatu organisasi semakin kompleks masalah yang akan dihadapi. Sistem monitoring yang diperlukan akan semakin berkembang dan semakin kompleks pula, sehingga dapat membantu dalam menjalankan proses standar. Kesalahan-kesalahan yang timbul dapat diperkecil dengan adanya pengawasan dari seorang manajer.<sup>20</sup>

## **B. Evaluasi**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.

Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, berarti program tersebut efektif. Jika sebaliknya, maka program tersebut dianggap tidak efektif (gagal).<sup>21</sup>

Secara umum, evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang

---

<sup>20</sup>Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen ...*, h. 144-146.

<sup>21</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan . . .*, h. 373.

dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek dan subjek tersebut. Evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Evaluasi pembelajaran, yang digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan tentang materi pembelajaran siswa.
- b. Evaluasi program, untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan
- c. Evaluasi sistem, yang kegunaan utamanya adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan lembaga dan komitmen kepemimpinan para pengelolanya terhadap tujuan pokok dan fungsi.

Vedung mengatakan Evaluation is the process of determining worth, merit and value of the thing. Evaluasi merupakan proses untuk menentukan harga dan nilai sesuatu. Worth dan merit bisa diartikan nilai atau harga, tetapi memiliki makna yang berbeda. Worth dan merit diumpakan sesuatu yang terbuat dari logam emas. Manusia akan mengatakan emas nilai tinggi karena nilai jualnya tinggi. Emas juga bernilai bagus karena siapa pun akan tertarik dengan rupanya yang

kuning dan bagus. Jadi, barang yang terbuat dari emas disukai orang karena citranya bagus, indah, dan kalau dijual, harganya pun tinggi. Ini adalah perumpamaan worth dan merit. Suatu program dievaluasi karena kana ditunjukkan harga, citra dan nilainya.

Evaluasi menurut Gay adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan. Dari aspek program, evaluasi dapat dikatakan suatu kegiatan pengevaluasian yang dilakukan secara berkesinambungan dan ada dalam suatu organisasi. Program dapat diartikan menjadi dua hal, yaitu sebagai rencana dan juga sebagai kesatuan kegiatan pengelolaan.<sup>22</sup>

## 2. Manfaat Evaluasi

Menurut cronbach, Alkin, dan Stufflebean mengemukakan bahwa fungsi evaluasi adalah untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan.

---

<sup>22</sup>Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Cet. 1 (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h. 19.

Sedangkan menurut Glass fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program, kegiatan, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdu Jabar mengemukakan manfaat evaluasi adalah upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan pemberian pembinaan yang tepat pula. dan juga untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana agar dapat diambil keputusan dari program, karena dari hasil evaluasi itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.<sup>24</sup>

### 3. Prinsip Evaluasi

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Berapapun baiknya prosedur evaluasi yang diikuti dan betapa pun sempurnanya teknik evaluasi yang diterapkan, apabila

---

<sup>23</sup>Djuju Sudjana, *Evaluasi Program . . .* , h. 19.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdu Jabar ,*Evaluasi Program Pendidikan*, Cet. 2 (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h. 21-22.

tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangannya, maka hasilnya akan kurang dari yang diharapkan.

a. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran.

b. Keterlibatan siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (cara belajar siswa aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak.

c. Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

#### d. Pedagogis

Disamping alat penilai hasil/pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai (upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis.<sup>25</sup>

#### 4. Perbedaan dan persamaan Monitoring dan Evaluasi<sup>26</sup>

Di bawah ini adalah tabel perbandingan perbedaan monitoring dan evaluasi.

No	Monitoring	Evaluasi
1.	Terus Menerus	Akhir setelah program
2.	Output dan proses; sering focus input, kegiatan, kondisi/asumsi	Dampak jangka panjang, kelangsungan
3.	Umumnya orang dalam	Orang luar dan dalam

---

<sup>25</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan . . .*, h. 19-20.

<sup>26</sup>Hafidzf, *Pengertian Monitoring dan Evaluasi*, Juni 2009. Diakses pada tanggal 16 Juli 2009 dari situs: <https://hafidzf.wordpress.com/2009/06/16/pengertian-monitoring-dan-evaluasi>.

4.	Sistem rutin, survey kecil, dokumen internal, laporan	Dokumen eksternal dan internal, laporan asesmen dampak, riset evaluasi
5.	Manajer dan staf	Manajer, staf, donor, klien, stakeholder, organisasi lain
	Koreksi minor program (feed back)	Koreksi mayor program, perubahan kebijakan, strategis, masa mendatang, termasuk penghentian program (feed back)

### C. Shalat Berjama'ah

#### 1. Pengertian shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya di kerjakan dengan dua orang, yang satu menjadi imam dan yang satu menjadi makmum. Setiap gerakan shalat imam diikuti oleh makmum. Shalat berjama'ah adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh nabi karena hukumnya mendekati wajib, selain mendapat pahala yang banyak shalat berjama'ah juga memiliki banyak kelebihan dan keutamaan.

#### 2. Syarat dan Rukun Shalat Berjama'ah

##### 1. Islam, menurut kesepakatan ulama.

Makmum janganlah berimam kepada orang yang ia ketahui tidak sah (batal) shalatnya. Misalnya mengikuti imam yang makmum ketahui bukan islam, atau ia berhadad atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Imam seperti itu hukumnya tidak sah.<sup>27</sup>

##### 2. Berakal, menurut kesepakatan ulama

---

<sup>27</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet. 57 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 113.

3. Adil, menurut mazhab Imamiyah, Maliki dan Hambali dalam salah satu dari dua riwayat Imam Ahmad. Pihak imamiyah mengambil dalil dari sabda Nabi saw yang artinya “wanita tidaklah mengimani kaum pria, dan orang durhaka tidaklah mengimani orang beriman”. Dan sesuai dengan ijma’ Ahlul Bait bahwa imam shalat itu menunjukkan kepemimpinan, sedangkan orang yang durhaka tidak pantas sama kali untuk jabatan tersebut. Namun mereka mengatakan pula bahwa orang yang merasa percaya kepada seorang laki-laki lalu ia shalat di belakangnya (menjadi Makmum), kemudian ternyata orang itu adalah seorang yang fasik, maka dalam hal ini tidak wajib mengulangi shalatnya.
4. Laki-laki  
Wanita tidak sah menjadi imam untuk laki-laki, dan sah apabila mengimami sesama kaum wanita, demikian menurut pendapat seluruh mazhab selain mazhab Maliki. Mereka mengatakan: wanita tidak sah

menjadi imam walaupun untuk mengimami sesamanya.

## 5. Baligh

Ini merupakan syarat pada mazhab maliki, Hanafi dan Hambali. Sedangkan syafi'i mengatakan: sah Iqtida' (mengikuti) dengan anak yang sudah mumayyiz (dapat membedakan baik dan buruk). Imamiyah dalam hal ini mempunyai dua pandangan: pertama, baligh itu merupakan syarat, dan kedua sah keimanan seorang anak yang mumayyiz asalkan ia mendekati dewasa (hampir baligh).

Sedangkan ketiga imam lain berpendapat tidak sah mengikuti anak kecil yang *mumayyiz* dalam shalat fardhu.<sup>28</sup>

## 6. Jumlah

Seluruh ulama sepakat bahwa sekurang-kurangnya sah berjama'ah selain pada shalat jum'at itu apabila jumlahnya dua orang, dimana salah satunya imam.

---

<sup>28</sup>Syaikh al-'Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, Penerjemah 'Abdullah Zaki Alkaf, Cet. 2 (Bandung: Hasyimi Press, 2004), h. 86.

Di dalam Fiqh 4 mazhab Imam Hambali juga berpendapat jika makmum hanya seorang dan berdiri disebelah kiri imam, maka shalatnya batal.<sup>29</sup>

7. Makmum tidak menempatkan dirinya di depan imam.  
Demikian menurut pendapat semua ulama kecuali pada mazhab maliki. Maliki mengatakan: makmum tidak batal shalatnya walaupun ia berada
8. Berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang.  
Imamiyah mengatakan: makmum tidak boleh berjauhan dengan imam kecuali berhubungan dengan shaf. Dan dalam berjama'ah tidak boleh ada penghalang yang merintangangi makmum laki-laki untuk menyaksikan gerak gerik imam, atau melihat makmum lainnya yang menyaksikan imam, kecuali untuk kaum wanita, mereka boleh mengikuti imam sekalipun ada penghalang, asalkan gerakan imam tidak samar bagi mereka.

Syafi'i mengatakan: tidak jadi soal apabila jarak antara imam dan makmum lebih dari tiga ratus hasta, dengan syarat tidak ada penghalang antara keduanya.

Hanafi mengatakan: jika seseorang yang berada di rumah nya ikut iamm yang berada di masjid, kalau rumahnya itu bergandengan dengan mesjid, yang hanya di pisahkan oleh dinding, maka shalatnya sah dengan syarat gerakan imam tidak samar bagi si makmum. Tetapi jika letak rumah itu berjauhan dengan mesjid, misalnya dipisahkan oleh jalan atau sungai, maka iqtida' tidak sah.

Maliki mengatakan: perbedaan tempat tidak menjadi penghalang sahnya iqtida'. Jika antara imam dan makmum itu terdapat penghalang berupa jalan, sungai atau dinding, maka shalatnya tetap sah selama makmum bisa mengikuti gerakan imam dengan tepat.

Empat imam mazhab sepakat bahwa apabila saf shalat berderet ke belakang, dan di antara saf-saf tidak ada jalan atau sungai, maka sah mengikuti imam. Namun mereka berbeda pendapat jika di antara imam dan

makmum tersebut terdapat jalan atau sungai. Dalam hal ini, menurut pendapat Maliki dan Syaf'I adalah sah. Sedangkan Hanafi berpendapat tidak sah.<sup>30</sup>

9. Makmum harus berniat mengikuti imam, demikian kesepakatan seluruh ulama.

Para imam mazhab sepakat makmum diwajibkan berniat shalat berjama'ah. Sedangkan, bagi imam tidak wajib, tetapi sunnah. Demikian, pendapat Maliki dan Syafi'I, kecuali dalam shalat Jum'at. Hanafi berpendapat jika di belakang imam ada jama'ah perempuan, maka ia wajib berniat menjadi imam. Sementara itu jika para makmumnya adalah laki-laki semua, imam tidak perlu berniat menjadi imam, kecuali shalat Jum'at, shalat di Arafah, dan shalat hari raya. Dalam ketiga shalat ini wajib niat menjadi imam secara mutlak. Sedangkan Hambali berpendapat niat menjadi imam merupakan syarat.<sup>31</sup>

10. Shalat makmum dan imam harus sama.

---

<sup>30</sup>Syaikh al-'Allamah Muhammad, *Fiqih Empat . . .*, h. 86.

<sup>31</sup>Syaikh al-'Allamah Muhammad, *Fiqih Empat . . .*, h. 84.

Para ulama sepakat, tidak sah jika terdapat perbedaan antara dua shalat dalam hal rukun dan afalnya (perbuatannya). Seperti shalat fardhu dan shalat jenazah atau shalat 'Ied.

Selain dari yang disebutkan ini, terdapat perselisihan.

Hanafi dan maliki mengatakan : orang yang shalat dzuhur tidak sah bermakmum dengan orang yang shalat ashar. Begitu juga orang yang shalat qadha tidak sah bermakmum dengan orang yang shalat pada waktunya, dan sebaliknya.

Imamiyah dan syafi'i mengatakan: semuanya itu sah.

Hambali mengatakan: tidak sah shalat dzuhur di belakang shalat ashar, begitu pula sebaliknya. Dan sah shalat dzuhur qhada' di belakang shalat dzuhur ada'an (tepat waktu).

#### 11. Bacaan yang sempurna

Orang yang bacaanya baik (fasih) tidak boleh bermakmum kepada orang yang kurang baik bacaanya, demikian kesepakatan seluruh ulama. Jika orang yang baik bacaanya bermakmum kepada orang

yang kurang baik bacaanya, maka shalatnya menjadi batal, demikian menurut seluruh ulama selain hanafi, yang mengatakan: shalat keduanya batal. Namun mereka mempunyai pendapat khusus untuk orang yang ummi (yang tidak dapat membaca dan menulis), seorang yang ummi hendaknya mengikuti (bermakmum) kepada orang yang baik bacaanya, dan tidak diperbolehkan shalat sendiri, walaupun ia bisa menunaikan shalat sendiri atau berjama'ah dengan bacaan yang benar.<sup>32</sup>

Meurut Hanafi, Maliki, dan Syafi'I ahli fiqih yang dapat membaca al-Fatihah dengan baik dengan baik lebih utama. Sedangkan pendapat Hambali adalah bahwa ahli qira'at yang dapat membaca seluruh al-Qur'an dan mengetahui hukum-hukum shalat adalah lebih utama.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Jawad, *Fiqih Lima . . .*, h. 135-137.

<sup>33</sup> Syaikh al-'Allamah Muhammad, *Fiqih Empat . . .*, h. 87.

Jadi jika seorang akan menjadi imam dalam shalat berjama'ah maka harus memperhatikan syarat dan rukun shalat berjama'ah yang telah disebutkan di atas.

### 3. Keutamaan dan Hikmah Shalat Berjama'ah

Shalat wajib, disyariatkan untuk dikerjakan secara berjama'ah,

﴿الرَّكْعَيْنِ مَعَ وَأَرْكَعُوا﴾

“Rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (Q.S. Al-Baqarah: 43)

Adapun dalil shalat berjama'ah seperti sabda Rasulullah SAW,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً ( مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ )

Artinya: Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu anhum, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda.” Shalat berjamaah lebih utama daripada Shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.” ( Muttafaq Alaih )<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram & Penjelasannya*, Cet.2 (Jakarta: Ummul Qura,2015), h. 283.

Sedangkan hikmah shalat berjama'ah diantaranya ada yang bersifat sosial dan kebersamaan, seperti persatuan, solidaritas dan persaudaraan. Shalat munfarid (sendirian) adalah ciri individualisme yang anti sosial dan anti persatuan. Karena alasan inilah shalat berjama'ah lebih utama dari shalat sendirian. Kelebihan lainnya adalah bahwa shalat berjama'ah akan menimbulkan perasaan kasih sayang dan persatuan di antara sesama muslim. Berkumpunya umat islam dalam satu shaf (barisan) di belakang imam yang sama jelas merupakan simbol persatuan.<sup>35</sup> Selain itu juga hikmah shalat berjama'ah bagi individual adalah sebagai pembentuk karakter islam, meningkatkan semangat beribadah, memelihara shalat, berlomba-lomba untuk mengerjakan sebaik-baiknya, dan kekhusyukannya dapat berpengaruh kepada orang yang berjama'ah maka dapat menjadikan sebab diterimanya ibadah mereka, di samping menutup kelemahan dan kurangnya, adalah merupakan suatu yang logis, karena orang-orang yang ikhlas dan khusyuk tidak akan rela saudara-saudaranya sengsara.

---

<sup>35</sup>Abulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, . . . h. 662-63.

#### **D. Ciri-ciri Efektivitas**

Pekerjaan seseorang dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, atau sudah mampu mewujudkan tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan tersebut.<sup>36</sup>

Untuk melihat keefektivan suatu program indikator yang sesuai untuk dapat mencapai keberhasilan dalam mencapai sasaran dan tujuan kegiatan, yaitu:

1. Pemahaman program, yaitu dilihat dari sejauh mana kita dapat memahami kegiatan program yang sedang dijalankan.
2. Tepat sasaran, yaitu dilihat dari apakah program yang sudah diberikan pemahaman pengetahuan dan keterampilan adalah sasaran yang sesuai dengan program yang sedang dijalankan.

---

<sup>36</sup>E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis . . .* , h. 84.

3. Tepat waktu, yaitu dilihat dari apakah penggunaan waktu untuk program yang sedang dijalankan dilakukan sesuai dengan yang sudah ditentukan.
4. Tercapainya tujuan, yaitu dilihat dari cara pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui kegiatan program yang sedang dijalankan.
5. Perubahan nyata, yaitu dilihat dari bagaimana kegiatan tersebut memberikan efek atau dampak yang baik maupun adanya perubahan nyata bagi yang menjalankan program tersebut.<sup>37</sup>

Jadi efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar dapat mencapai tujuan dan memberikan hasil sesuai dengan yang telah diharapkan atau tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan.

---

<sup>37</sup>E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis ...*,h. 84.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu. “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki segala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan ilmiah”.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya.

---

<sup>38</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.96.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.<sup>39</sup>

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini, terbagi atas dua data, yaitu “data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Data yang diperoleh langsung dari pihak ma’had merupakan data primer. Oleh karena itu tidak semua informasi dapat diperoleh dari data sekunder maka jika tidak tersedia informasi dari data sekunder diperlukan usaha untuk memperolehnya dari data primer. Yang termasuk kedalam data primer adalah wawancara dengan pihak ma’had/ustazah yang berada di Ma’had tersebut, dan kuesioner berupa pertanyaan yang dibagikan kepada mahasiswa yang berada di Ma’had tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Basrowi, Suwardi, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Buana Printing, 2009), h. 178-182.

<sup>40</sup> Ronny Kountur, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 18.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, baik dokumen lama maupun dokumen baru yang diperoleh di Ma'had Al-Jami'ah. Dengan menggunakan data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

## **B. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al Jami'ah UIN Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh.

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang akan tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Pada sebuah penelitian, terdapat objek penelitian yang merupakan unsur penelitian yang harus dikaji dan diteliti secara mendalam. Adapun yang menjadi objek atau populasi dari penelitian ini adalah Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dengan jumlah

populasi 934 mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin diambil secara menyeluruh maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>41</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel (*randomsampling*), karena pengambilan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pengambilan sampel seperti di atas, didasari pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: “ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih”.<sup>42</sup>

Maka penulis mengambil 10 % dari 934 mahasiswi peneliti mengambil 93 mahasiswi yang berada di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 80-82.

<sup>42</sup> Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 120.

Raniry sebagai sampel.

### C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.<sup>43</sup> Sugiono mengemukakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah “peneliti itu sendiri (*human Instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi terhadap peneliti, melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.<sup>44</sup>

*Human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

---

<sup>43</sup>Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 18.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.

### 1. Lembar daftar pertanyaan wawancara

Lembar daftar pertanyaan atau wawancara (*interview*) yaitu metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian”.<sup>45</sup>Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist.<sup>46</sup>

Lembar daftar pertanyaan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dijadikan sebagai panduan dalam wawancara dengan ustazah yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas program monev dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

### 2. Daftar pertanyaan angket

Daftar pertanyaan atau angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat

---

<sup>45</sup> Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 1996), h. 82.

<sup>46</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 51.

tertutup. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan berupa angket (kuesioner).<sup>47</sup>

### 3. Telaah dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar, maupun elektronik, yang kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.<sup>48</sup>

Adapun telaah dokumentasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan informasi yang bisa didapatkan dari dokumen tertulis berupa absen shalat berjama'ah dan dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan

---

<sup>47</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50.

<sup>48</sup>M.Nasir Budiman, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Imiyah Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Banda Aceh IAIN Ar-Raniry. 2004), h. 24.

penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada yang khusus untuk diberikan kepada responden.<sup>49</sup>

2. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung.<sup>50</sup> Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan bertanya langsung kepada responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, pewawancara terikat oleh suatu fungsi, bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sabagai pengumpul data relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan matang, sebelum kegiatan wawancara yang sebenarnya

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta:Rineka Cipta, 1993), h. 115.

<sup>50</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian . . .*, h. 186.

dijalankan. Dalam wawancara terstruktur ada hipotesis yang dibawa ke lapangan untuk dibuktikan benar tidaknya, ada kerangka pokok-pokok persoalan yang hendak ditanyakan sehubungan dengan hipotesis yang hendak dibuktikan dengan penggunaan metode interview.<sup>51</sup>

### 3. Telaah Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>52</sup> Teknik ini digunakan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan data dokumen yang terdapat di ma'had tersebut.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah “mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 194

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 194-198.

kerja seperti yang disarankan data”.<sup>53</sup> Dengan kata lain, data yang terkumpul kemudian diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya data yang telah lulus dalam seleksi itu kemudian diatur urutannya agar memudahkan pengolahan selanjutnya.

1. Analisis data wawancara

Analisis data wawancara yaitu dengan cara teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan caramencari informasi atau mengumpulkan data dengan tanya jawab langsung kepada ustazah yang berada di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry. Dimana pertanyaan yang akan diajukan disusun terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, atau sering disebut dengan wawancara terstruktur.<sup>54</sup>

Langkah selanjutnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

1. Apabila data sudah terkumpul langkah Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moeloeng,*Metodologi Penelitian . . .*, h. 103.

<sup>54</sup>Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 136.

peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Reduksi data (*Data reduction*)

Selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara, angket dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.<sup>55</sup>

## 3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 338.

terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>56</sup>

#### 4. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>57</sup>

##### 2. Analisis data angket

Analisis data angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Semua data yang terkumpul melalui hasil penelitian, penulis olah dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk menghitung frekwensi dan persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, kemudian data angket akan diperoleh setelah diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 341.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 345.

Adapun analisis data angket dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Frekuensi jawaban sampel

N= Banyak sampel<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 40.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

##### 1. Sejarah singkat

Unit pelaksanaan Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT.Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan, akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*character building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>UPT.Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, *Buku Panduan Ma'had dan Asrama*, kata pengantar Nurchalis Sofyan, (Banda Aceh:UPT.Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, 2016), h. 1.

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggara Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry dan Instruksi DIRJEN (Direktur Jendral) Pendidikan Islam No: Dj.I/Dt.I.IV/PP.OO.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) tahun 2014.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, islami dan Qur'ani.

### b. Misi

a. Mengantarkan mahasantri memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas

dan senantiasa dalam pengalamannya, serta profesional dibidang keilmuannya.

- b. Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik serta mentadabbur maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.<sup>60</sup>

c. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasiswa agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan cara penguasaan materi dan praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia,

---

<sup>60</sup>UPT.Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, *Buku Panduan Ma'had dan Asrama*, kata pengantar Nurchalis Sofyan, (Banda Aceh:UPT.Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, 2016), h. 2-3.

mencintai Al-Qur'an serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama Arab dan Inggris.

### 3. Stuktur Kepengurusan

Tabel 4.1: Personalia pengurus UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama terdiri dari

No	Nama	Jabatan
1.	Dr.Nurchalis Sofyan, MA	Kepala
2.	Syafril Syah, S.Ag, M.Si	Sekretaris

#### Kepala Bidang/Wuwajjih

No	Nama	Jabatan
1.	Deny Yuzlian, S.Pd.I	Bidang
2.	Dedy Saputra, S.S	Kesekretariatan Bidang Akademik
3.	Fitriani, S.E.I	Bidang

#### Kearsamaan

No	Nama	Jabatan
1.	Nanda Desriawati, S.Pd.I	Bidang Data
2.	Muhammad Nurdin, S.Pd.I	Bidang SARPRAS
<b>Koordinator Studi</b>		
1.	Sri Hastuti, SE	Koor Tahsin
2.	Mutia, S.Ud	Koor Mentoring
3.	Muhajirul Fadhli, M.A	Koor B. Arab
4.	Ade Suhendri, S.Pd.I	Koor B.Inggris
<b>Staf/Tenaga Adm</b>		
5.	Safriati, S.H	
6.	Maula Safriani, S.Pd	
7.	Nur Laili, S.Hi	
8.	Iklima, MA	

9.	Riszar	
<b>Pembina/Pengasuh</b>		
10.	Hendra SH, S.Pd.I	Asrama RUSUNAWA
11.	Syafruddin, Lc	Asrama RUSUNAWA
12.	Jefriadi, S.Pd.I	Asrama RUSUNAWA
13.	Candra Maulana, S.Pd.I	Asrama RUSUNAWA
14.	Abizar, S.Pd.I	Asrama ARUN
15.	Safrina, S.Hum	Asrama ARUN
16.	Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I	Asrama IDB 1
17.	Safriati Rahmi, S.Pd.I	Asrama IDB 1
18.	Zul Izzati, S.S	Asrama IDB2
19.	Aiza Malia Perdani, S.Pd.I	Asrana IDB 2
20.	Zahratul Faiza, S.Hi	Asrama SCTV
21.	Lia Safrina, S.E	Asramaa SCTV
22.	Nur Asma S.Pd.I	Asrama KOMPAS
23.	Irhammi, S.Sy	Asrana KOMPAS
24.	Rizki Sabrina, Lc	Asrama YAKESMA
25.	Yusrawati, Lc	Asrama YAKESMA

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Pimpinan/Kepala	1 Orang
2	Sekretaris	1 Orang
3	Kepala Bidang	5 Orang
4	Koordinator bid Studi	4 Orang
5	Staf/Tenaga Adm	6 Orang
6	Pembina/Pengasuh Asrama	16 Orang
	Jumlah Total	33 Orang

### 3. Program Kearsamaan

#### 1. Asrama dan Fasilitas

Asrama adalah tempat tinggal mahasiswa yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah dan menjadi wadah utama dalam pencapaian tujuan. Demi kenyamanan dan ketertiban mahasiswa setiap asrama, Ma'had Al-Jami'ah memiliki tenaga keamanan dan tenaga kebersihan (*cleaning service*). Tenaga keamanan bertugas selama 24 jam secara bergantian, petugas keamanan laki-laki untuk asrama putra dan petugas keamanan perempuan untuk asrama putri yang berasal dari satuan satpam UIN Ar-Raniry. Sementara tenaga kebersihan (*cleaning service*) bertugas setiap harinya untuk kebersihan dalam dan luar lingkungan asrama baik putra maupun putri. Ma'had Al-Jami'ah memiliki 5 asrama putri (Asrama Kompas, SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2) dan satu asrama putra (Asrama Rusunawa).

#### 1. Asrama Kompas

Asrama Kompas merupakan bantuan dari pembaca Harian KOMPAS tahun 2009, asrama ini dahulunya diperuntukkan kepada para tamu UIN Ar-Raniry, baik dari instansi maupun tenaga pengajar dalam

dan luar negeri. Kamar tidur asrama ini bertipe flat sehingga fasilitas yang terdapat di dalamnya sangatlah mewah dan elegan.

## 2. Asrama SCTV

Asrama ini berasal dari bantuan Pundi Amal SCTV yang di bangun pada tahun 2006-2007, asrama ini selain pernah menjadi tempat persiapan calon mahasiswa Aceh yang akan berangkat ke luar negeri dan juga pernah dijadikan Asrama putri dalam program Ma'had 'Aly sebelum tahun 2012.

## 3. Asrama Arun

Asrama Arun adalah sumbangan dari PT. Arun LNG, Mulai digunakan pada tahun 2007, secara historis Arun dan SCTV Memiliki umur dan sejarah yang sama hanya saja donaturnya yang berbeda. Letak asrama ini berdampingan dengan asrama SCTV.

## 4. Asrama IDB 1 dan IDB 2

IDB adalah asrama bantuan hibah Islamic Development Bank pada saat proses rehabilitasi kampus UIN Ar-Raniry tahun 2012. Kedua asrama ini terletak berdampingan dan memiliki kelengkapan dan fasilitas yang sama pula.

## 5. Asrama RUSUNAWA

RUSUNAWA merupakan asrama bantuan KEMENPERA RI (Kementrian Perumahan Rakyat) tahun 2012, asrama ini berdiri terpisah dan berjarak beberapa ratus meter dari kampus UIN Ar-Raniry, yang terletak dalam sebuah kompleks dengan perkarangan yang luas serta dipagari oleh tembok beton yang tegak menjulang, didalamnya terdapat rumah pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, Mushalla, dan Lapangan olah raga.

### 2. Aktifitas dan Pembinaan Asrama

Pembinaan ini dilakukan dengan cara menerapkan berbagai aktivitas keseharian yang berbentuk 'ubudiyah (Ibadah Madhah dan ngairu mahdhah) dan praktek berbahasa asing baik dilakukan secara individu maupun berjama'ah. Setiap aktivitas tersebut senantiasa dibina, diasuh dan dipantau langsung oleh para Ustaz/Ustazah Pembina dan dibantu oleh para Musa'id/Musa'idah sebagai figur dan teladan kehidupan berasrama.

Adapun aktivitas tersebut adalah:

1. Ubudiyah:
  - a. Shalat berjama'ah
  - b. Shalat Sunnah Muakkadah

- c. Puasa-puasa Sunnah
  - d. Dzikir (Pembaca Al-Matsurat sebelum tidur)
  - e. Tausiah/Kultum
  - f. Kajian (Malam Bina Iman dan Taqwa)
2. Halaqah Al-Qur'an:
- a. Tahsin
  - b. Tahfidz
  - c. Tartil
3. Pengembangan bahasa asing:
- a. *Biah Lughawiyah*, praktek berbahasa Arab dan Inggris dalam lingkungan Ma'had.
  - b. *Shabah Al-Lughah*, pemberian kosa kata Arab dan Inggris setiap pagi.
  - c. *Usbu'u Al-Lughah*, penentuan/pemberlakuan kewajiban berbahasa Arab dan Inggris mingguan.
  - d. *Lilah Arabiyah* dan Injiliziyah, malam pelatihan dan penguatan materi sesuai dengan poin 3.

- e. *Muhadatsah Shabahiyyah*, praktek percakapan bahasa secara berjama'ah setelah shubuh.

## **B. Perencanaan program monev untuk meningkatkan shalat berjama'ah pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry**

Perencanaan program monev untuk shalat berjama'ah di ma'had Al-jami'ah UIN Ar-Raniry sangatlah penting karena pada ma'had Al-Jami'ah setiap mahasiswa maupun mahasiswi diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah pada 3 waktu yaitu Magrib, Isya dan Shubuh. Selainitu terdapat pula perencanaan tahsin,tahfidz, program bahasa arab dan ingris, program pengajian fiqh, dll. Namun dalam hal ini penulis memfokuskan pada shaalat berjama'ah mahasiswi yang juga diwajibkan di Ma'had Al-Jami'ah. Monitoring dan evaluasi ini sepenuhnya diberikan kepada ustazah pengasuh yang berada dimasing-masing ma'had.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Nurchalis kepala pengurus ma'had Al-Jami'ah yang pertanyaannya “Bagaimanakah perencanaan program monev untuk shalat berjama'ah di ma'had Al-jami'ah UIN Ar-Raniry?” Beliau menjawab:

“Setiap mahasiswa atau mahasiswi yang sudah mendaftar dan masuk ma'had Al-Jami'ah itu diwajibkan mengikuti semua

kegiatan yang telah ditentukan diperaturan, dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu termasuk dalam hal pengontrolan maupun evaluasi setiap kegiatan. Begitu pula halnya dengan shalat berjama'ah ini setiap ustaz/ustazah pengasuh di masing-masing ma'had sudah diberi tanggung jawab penuh dalam hal mengontrol dan mengevaluasi mahasiswa/i ketika melaksanakan shalat berjama'ah maupun kegiatan lainnya baik itu tahsin, tahfidz, pengajian fiqh, program bahasa inggris dan arab, dll. Kemudian dibantu oleh dua musa'idah dan mahasiswi yang telah diberikan tanggung jawab untuk mengontrol temannya, hal ini dilakukan secara bergiliran. Sedangkan untuk evaluasi itu menggunakan absen yang setiap minggu akan dievaluasi langsung oleh ustazah pembina pada ma'had tersebut. Absen ini dilakukan setelah melakukan shalat berjama'ah dan berdzikir bersama selanjutnya ustazah mengabsen para mahasiswa.”<sup>61</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan pihak pengasuh masing-masing ma'had dengan pertanyaan “Apakah program monev efektif untuk dapat meningkatkan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah?”, beliau menjawab:

“Kalau efektif pasti, karena dengan adanya absen semua terkontrol dengan baik, kemudian disini kita bukan hanya shalat berjama'ah nya saja akan tetapi masbuk juga akan dievaluasi dan akan diberikan iqob juga dengan jenis iqob yang berbeda beda karena tujuan dr iqob ini sendiri adalah untuk membuat org yg sdah melakukan kesalahan tidak akan mengulang kembali

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ustaz Dr.Nurchalis Sofyan, MA kepala pengasuh asrama pada tanggal 4 Agustus 2017 di kantor Ma'had Al-Jami'ah.

kesalahannya. Untuk iqob Masbuk yaitu memberikan tausyiah di ma'had sendiri akan tetapi jika sudah sampai ke 3 kali maka tausyiah di ma'had lain. Yang menjadi monitoring dan evaluasi disini bukan hanya shalat berjama'ah pada 3 waktu saja akan tetapi dzikir pagi-petang setelah shalat. Kondisi mahasiswa sekarang itu sangat kurang dalam pemahaman agama bahkan dalam shalat 5 waktu juga ada yang masih bolong maka oleh sebab itu pada ma'had diwajibkan shalat berjama'ah pada 3 waktu karena selebihnya mereka tidak berada di ma'had pada siang sampai sore hari. Akan tetapi untuk shalat dua waktu lagi juga akan diberi nasihat juga dari ustazah pembina agar tetap menjalankan kewajibannya masing-masing".<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya program monev tersebut, shalat berjama'ah dapat terkontrol dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya "kapankah di evaluasi shalat berjama'ah pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry ?", Jawaban beliau:

"Untuk evaluasi itu dilakukan setiap hari jika ada terjadi permasalahan atau yang melakukan pelanggaran, akan tetapi untuk evaluasi umum nya 1 minggu dan ada juga 1 bulan".<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan ustazah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I ustazah pengasuh asrama IDB I pada tanggal 6 Agustus 2017 di Asrama IDB I.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan ustazah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I ustazah pengasuh asrama IDB I pada tanggal 6 Agustus 2017 di Asrama IDB I.

Pertanyaan selanjutnya “Apakah dalam menerapkan shalat berjama’ah pernah ditemukan suatu kendala dan bagaimana cara mengatasinya ?”, jawaban beliau:

Jika bicara jujur belum ditemukan kendala dalam hal besar, akan tetapi juga terdapat kendala2 kecil yaitu terlambat shalat berjama’ah pada waktu magrib padahal diperaturan jam 18.00 sore dengan dispensasi 15 menit mereka harus sudah di ma’had akan tetapi dengan berbagai alasan mengajar, kuliah,dan lainnya. sehingga ada beberapa dari mereka terlambat ke asrama. Untuk mengatasi kendala ini ada tahap awal yang dilakukan ustazah pembina yaitu dengan memberikan warning beberapa kali dalam seminggu, lalu kemudian akan diberika sanksi/hukuman.”

Peneliti menyimpulkan bahwa belum terdapat kendala dalam hal besar, namun terdapat kendala-kendala kecil seperti terlambat,dan lain-lain. Hal ini dikarenakan oleh banyak faktor di antaranya banyaknya kegiatan kampus, maupun bekerja.

Pertanyaan selanjutnya “Bagi santri melanggar disiplin beribadah, apakah ustazah memberikan suatu hukuman, sekiranya ada, hukuman dalam bentuk apa ?“, jawaban beliau:

“Untuk sanksi itu sesuai kondisi ada dengan memberikan sanksi tausyah diteman teman-teman setelah melakukan shalat berjama’ah, memberishkan asrama,dll”

Dengan adanya pengawasan dan juga absensi shalat berjama'ah juga dapat terkontrol dengan baik. Baik itu yang melakukan shalat secara berjama'ah, masbuk shalat berjama'ah bahkan ada yang tidak ikut melakukan shalat berjama'ah itu dapat terkontrol dengan adanya pengawasan dan absensi tersebut. Para ustazah di ma'had Al-Jami'ah memiliki cara tertentu dalam meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah di ma'had Al-jami'ah yaitu dengan cara memonitoring langsung ketika mahasiswa melakukan shalat berjama'ah dan juga mengevaluasi melalui absensi shalat berjama'ah yang juga di bantu oleh musa'idah di ma'had masing-masing. Pengevaluasian shalat berjama'ah melalui absen dilakukan setelah pembacaan dzikir bersama. Adakalanya juga jika ada mahasiswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah akan diberikan sanksi berupa didikan yang dapat membuat mereka tidak mengulangi lagi kesalahannya. Sanksi yang diberikan juga bervariasi diantaranya dimulai dari sanksi yang ringan yaitu membersihkan asrama, piket membangunkan teman seasrama untuk melaksanakan shalat shubuh, dan sanksi yang paling berat dengan memberikan tugas tausyiah di asrama masing-masing, melakukan tausyiah di asrama yang lain dan menghafalkan beberapa surah pilihan yang sudah ditentukan. Secara keseluruhan program monev ini efektif karena dengan adanya

monitoring dan evaluasi itu sangat dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran dan mengontrol mahasiswa ketika melaksanakan shalat berjama'ah.

### **C. Efektivitas program monev dalam meningkatkan shalat berjama'ah**

Program monev adalah suatu bentuk program untuk mengawasi atau mengevaluasi program yang sedang dijalankan, dengan pengharapan program tersebut dapat menghasilkan peningkatan atau perbaikan dari sebelumnya sehingga program tersebut dapat dikatakan efektif. Maka dari itu program monev dalam meningkatkan shalat berjama'ah pun ada hasilnya.

Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada beberapa mahasiswa yang menempati Ma'had Al-Jami'ah dalam sebuah tabel yang menunjukkan dengan adanya program monev shalat berjama'ah dapat terkontrol dengan baik sehingga kegiatan shalat berjama'ah tersebut berjalan efektif.

Tabel 4.2: Shalat lima waktu tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	23	24,73
b.	Sering	39	41,93
c.	Jarang sekali	30	32,25
d.	Tidak pernah	3	3,22
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas, sebagian dari mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry mengerjakan shalat dengan tepat waktu. Karena dapat dilihat pada jawaban selalu dengan persentasenya 24,73 %, sedangkan sering 41,93 %, jarang sekali 32,25 %, dan Tidak pernah hanya 3,22 %.

Menurut hasil wawancara dengan ustazah Aiza Malia Perdani, S.Pd. Imengatakan hampir sebagian mahasiswa sering melakukan shalat berjama'ah secara tepat pada waktunya yaitu pada 3 waktu yaitu shubuh, magrib, dan isya yang diwajibkan diMa'had Al-Jami'ah karena adanya

program monev sehingga shalat berjama'ah dapat termonitoring dan terevaluasi dengan baik yaitu dengan menggunakan absen.<sup>64</sup>

Tabel 4.3: Mengerjakan shalat secara berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	11	11,82
b.	Sering	50	53,76
c.	Jarang sekali	36	38,70
d.	Tidak pernah	3	3,22
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas dengan adanya program shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah sebagian dari mahasiswa mengerjakan shalat secara berjama'ah . Karena dapat dilihat pada jawaban selalu dengan presentasinya 11,82 %, sedangkan sering 53,76 %, jarang sekali 38,70 %, dan Tidak pernah hanya 3,22 %. Maka dapat dilihat bahwa program monev dapat berpengaruh terhadap peningkatkan shalat berjama'ah pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan ustazah Aiza Malia Perdani, S.Pd.I pengasuh pada ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 07 agustus 2017 di Asrama IDB2.

Hal ini juga dapat dilihat dari absen shalat berjama'ah banyak dari mahasiswa yang ceklist dalam melaksanakan shalat berjama'ah.<sup>65</sup>

Tabel 4.4: Waktu shalat dalam sehari dikerjakan secara berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	15	16,12
b.	Sering	32	34,40
c.	Jarang sekali	42	45,16
d.	Tidak pernah	4	4,30
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas, pada jawaban selalu dengan persentasenya 16,12 %, sedangkan sering 34,40 %, jarang sekali 45,16 %, dan Tidak ada yang menjawab tidak pernah hanya 4,30 %.

Seperti yang sudah dilihat pada jawaban presentase diatas, banyak dari mahasiswa yang jarang sekali mengerjakan shalat berjama'ah hal itu terjadi dengan berbagai faktor yaitu salah satunya belum timbulnya kesadaran tentang pentingnya shalat berjama'ah. Sehingga pada ma'had

---

<sup>65</sup>Hasil telaah dokumentasi.

Al-Jami'ah mereka dibiasakan atau diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah pada 3 waktu yaitu shubuh, magrib dan isya karena pada waktu inilah mereka berada di ma'had. Dengan adanya pengawasan seblum maupun ketikan sedang melaksanakan shlat berjama'ah dan pengevaluasian dilakukan 1 minggu sekali dari ustzah pengasuh di setiap ma'had tersebut.<sup>66</sup>

Tabel 4.5: Ma'had Al-Jami'ah di wajibkan shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	93	100
b.	Sering	0	0
c.	Jarang sekali	0	0
d.	Tidak pernah	0	0
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Di Ma'had Al-Jami'ah setiap mahasiswa/i diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada jawaban selalu dengan presentasenya 100 %, sedangkan sering 0 %,

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ustazah zul izzati, S.S pengasuh pada ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 07 agustus 2017 di Asrama IDB2.

jarang sekali 0 %, dan yang menjawab Tidak pernah hanya 0 %. Maka dapat dilihat bahwa program monev dapat meningkatkan shalat berjama'ah pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Tabel 4.6: waktu shalat yang diwajibkan di ma'had Al-Jami'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	3	93	100
b.	1	0	0
c.	4	0	0
d.	5	0	0
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasannya waktu shalat berjama'ah yang diwajibkan di Ma'had Al-Jami'ah hanya tiga waktu saja, yaitu shubuh, isya, dan magrib. Dapat dilihat pada jawaban dari responden yaitu 3 dengan presentasinya 100 %, sedangkan satu 0 %, empat 0 %, dan lima 0 %.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan ustazah Aiza Malia Perdani, S.Pd.Imengatakan pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

setiap mahasiswa diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah pada 3 waktu yaitu Shubuh, Magrib dan Isya. Dan dapat dilihat dari tabel di atas bahwa sebagian besar mahasiswa melaksanakan shalat secara berjama'ah sebagaimana yang telah diwajibkan di ma'had, hal ini juga didukung dengan adanya absen yang di kontrol oleh ustazah pengasuh ma'had. Karena pada 3 waktu inilah mahasiswa berada di ma'had, sedangkan pagi sampai sore hari mereka bebas beraktivitas baik itu dengan kuliah, pekerjaan, dan yang lainnya.

Tabel 4.7: Menjadi imam shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	27	29,03
b.	Sering	27	29,03
c.	Jarang sekali	32	34,40
d.	Tidak pernah	7	7,52
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada jawaban dari responden yaitu selalu dengan persentasenya 29.03 %, sedangkan sering 29.03%, Jarang sekali 34,40 %, dan Tidak pernah 7,52 %.

Pada Ma'had Al-Jami'ah setiap mahasiswa diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah dan juga ada ketentuan pergantian yang menjadi imam shalat berjama'ah. Hal ini dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu melatih rasa tanggung jawab dan menjaga kepercayaan yang sudah diberikan pengasuh kepada mahasiswi yang dianggap memenuhi kualifikasi menjadi imam, mendidik kedisiplinan dan ketepatan waktu karena yang menjadi imam itu diwajibkan untuk datang lebih awal.

Akan tetapi tidak semua mahasiswa mendapat giliran menjadi imam, hanya yang lulus ujian pretes Al-Qur'an saja yang dipercayakan menjadi imam. Karena ada beberapa dari mereka yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan ustazah Aiza Malia Perdani, S.Pd.I dan ustazah zul izzati, S.S pengasuh pada ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 07 agustus 2017 di Asrama IDB2.

Tabel 4.8: Ustazah mengontrol shalat berjama'ah di ma'had Al-Jami'ah<sup>68</sup>

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	58	62,36
b.	Sering	28	30,10
c.	Jarang sekali	12	12,90
d.	Tidak pernah	0	0
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas, dengan adanya program monitoring dan evaluasi shalat berjama'ah dapat terkontrol dengan baik. Karena dapat dilihat pada jawaban selalu dengan presentasenya 62,36 %, sedangkan sering 30,10 %, jarang sekali 12,90 %, dan Tidak pernah hanya 0 %.

Maka dapat dilihat juga dari hasil wawancara dengan ustazah Aiza para ustazah sangat terbantu dalam mengontrol dan mengevaluasi shalat berjama'ah yang dilakukan langsung oleh pihak pengasuh masing-masing ma'had dengan menggunakan absen. Monitoring ini dilakukan ketika

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan ustazah Aiza Malia Perdani, S.Pd.I pengasuh pada ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 07 agustus 2017 di Asrama IDB2.

mahasiswa akan atau sedang melaksanakan shalat berjama'ah sedangkan pengevaluasian dilakukan 1 minggu sekali.

Tabel 4.9: Pengawasan yang dilakukan oleh ustazah terhadap anda dapat menimbulkan kesadaran terhadap pentingnya shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	68	73,11
b.	Sering	18	19,35
c.	Jarang sekali	8	8,60
d.	Tidak pernah	0	0
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada jawaban selalu dengan presentasinya 73,11 %, sedangkan sering 19,35 %, jarang sekali 8,60 %, dan Tidak pernah hanya 0 %. Maka dapat dilihat bahwa program monev dapat meningkatkan shalat berjama'ah pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Sebagaimana yang dikatakan salah satu ustazah di Ma'had Al-Jami'ah ada beberapa dari mahasiswa yang awalnya bermalas-malasan

shalat berjama'ah, akan tetapi di kemudian hari timbul kesadaran terhadap pentingnya shalat berjama'ah. Dengan adanya program monitoring dan evaluasi dapat meningkatkan kesadaran dari segi sikap yaitu membiasakan hal baik, dan shalat tepat pada waktunya.<sup>69</sup>

Table 4.10: Ustazah memberikan nasihat tentang pentingnya shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	75	80,64
b.	Sering	18	18
c.	Jarang sekali	0	0
d.	Tidak pernah	0	0
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas, dengan adanya nasihat dari ustad/ustazah pembina Ma'had Al-Jami'ah dapat meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah. Karena dapat dilihat pada jawaban selalu

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara ustazah lia safrina, S.E pengasuh pada ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 07 agustus 2017 di Asrama SCTV.

dengan presentasinya 80,64 %, sedangkan sering 18 %, jarang sekali 0 %, dan Tidak pernah hanya 0 %.

Sebagaimana yang dikatakan ustazah zul izzatinasih dan motivasi di sini berupa tausyiah/ceramah yang berkaitan dengan pentingnya shalat berjama'ah dengan penyampaian secara berkelompok maupun perorangan. Nasihat dan motivasi ini sangat berpengaruh terhadap kepedulian untuk melakukan shalat berjama'ah.

Table 4.11: Nasihat berpengaruh terhadap kepedulian anda untuk melakukan shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	68	73,11
b.	Sering	18	19,35
c.	Jarang sekali	7	7,52
d.	Tidak pernah	0	0
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas, dengan adanya nasihat dari ustad/ustazah pembina Ma'had Al-Jami'ah dapat meningkatkan

kepedulian shalat berjama'ah. Karena dapat dilihat pada jawaban selalu dengan presentasinya 73,11 %, sedangkan sering 19,35 %, jarang sekali 7,52 %, dan Tidak pernah hanya 0 %.

Sebagaimana yang dikatakan ustazah zul izzatinasihat dan motivasi untuk meningkatkan kepedulian spiritual itu juga membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi sedikit banyaknya nasihat dan motivasi dari ustazah pengasuh ma'had berpengaruh terhadap kepedulian untuk melakukan shalat berjama'ah sehingga melatih mahasiswi shalat tepat pada waktunya.<sup>70</sup>

Table 4.12: Sanksi yang diberikan ustazah berefek terhadap kesadaran shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	68	73,11
b.	Sering	17	18,27
c.	Jarang sekali	8	8,60
d.	Tidak pernah	0	0

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara ustazah zul izzati, S.S pengasuh pada ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 07 agustus 2017 di Asrama IDB2.

Jumlah Total	93	100%
--------------	----	------

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas, dengan adanya nasihat dari ustad/ustazah pembina Ma'had Al-Jami'ah dapat meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah. Karena dapat dilihat pada jawaban selalu dengan persentasenya 73,11 %, sedangkan sering 18,27 %, jarang sekali 8,60 %, dan Tidak pernah hanya 0 %.

Hal ini di dukung dengan yang dikatakan ustazah khuzaimah selain nasihat dan motivasi, sanksi yang mendidik yang di berikan kepada mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap kepedulian untuk melakukan shalat berjama'ah. Sanksi yang diberikan disini tergantung pada pelanggaran yang dilakukan sanksi yang ringan antara lain piket membersihkan asrama, membangunkan teman seasrama untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Sedangkan sanksi yang paling berat adalah berpidato didepan teman setelah melakukan shalat berjama'ah atau menghafalakan surah tertentu yang sudah ditentukan ustazah pengasuh.<sup>71</sup>

Table 4.13: Mengalami kendala ketika melaksanakan shalat berjama'ah di ma'had Al-Jami'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	12	12,90
b.	Sering	12	12,90
c.	Jarang sekali	32	34,40
d.	Tidak pernah	37	39,78
Jumlah Total		93	100%

*Sumber Data: Angket Mahasiswa*

Berdasarkan tabel di atas, dengan adanya monitoring evaluasi serta nasihat dari ustad/ustazah pembina Ma'had Al-Jami'ah dapat meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah dan hanya sebagian kecil dari mereka yang mengalami kendala dalam shalat berjama'ah. Karena dapat

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan ustazah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I ustazah pengasuh asrama IDB I pada tanggal 6 Agustus 2017 di Asrama IDB I..

dilihat pada jawaban selalu dengan presentasinya 12,90 %, sedangkan sering 12,90 %, jarang sekali 34,40 %, dan Tidak pernah hanya 39,78 %.

Sebagaimana hasil Wawancara dengan ustazah Khuzaimah Alfisyahrina awalnya mahasiswa terkendala dalam melaksanakan shalat berjama'ah, hal ini juga terjadi dengan berbagai faktor yaitu belum terbiasanya shalat tepat pada waktunya, banyaknya kegiatan baik itu kegiatan pada ma'had maupun diluar ma'had ataupun perkuliahan. akan tetapi setelah di berikan nasihat dan motivasi perlahan mereka termotivasi untuk melakukan shalat berjama'ah, mereka sudah melakukan shalat tepat pada waktunya. Ditambah lagi dengan adanya program monev ini sangat membantu dari pihak pengasuh untuk mengontrol shalat berjama'ah.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan ustazah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I ustazah pengasuh asrama IDB I pada tanggal 6 Agustus 2017 di Asrama IDB I..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka dapat di simpulkan:

1. Perencanaan program monitoring dan evaluasi bertujuan untuk pemantauan dan pengevaluasian suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan. Pada ma'had Al-Jami'ah terdapat berbagai kegiatan diantaranya program tahsin, tahfidz, program bahasa inggris dan arab, pengajian fiqh, dan lain-lain. Akan tetapi monev di sini memfokuskan pada pembinaan shalat berjama'ah yang diwajibkan pada 3 waktu yaitu magrib, isya dan shubuh. Shalat berjama'ah adalah kegiatan yang diwajibkan kepada mahasiswa/i yang tinggal di Ma'had tersebut. Pembina dan pengasuh dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di ma'had adalah ustazah pengasuh pada masing-masing ma'had. Hal ini bertujuan untuk membiasakan mahasiswa disiplin dan shalat tepat

pada waktunya. Selain itu pembinaan juga dilakukan dengan memberikan nasihat tentang pentingnya shalat berjama'ah, memberikan sanksi bagi mahasiswi yang tidak mengikuti shalat berjama'ah. Manajemen program monev pada Ma'had Al-Jami'ah juga diatur dengan baik dan juga adanya evaluasi untuk mengukur perkembangan dan keberhasilan program shalat berjama'ah dan yang lebih penting adanya seorang pemimpin yaitu kepala pengurus Ma'had Al-jami'ah UIN Ar-Raniry yang mengelola, mengawasi serta bertanggung jawab pada program tersebut.

2. Program monev efektif dalam meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah di Ma'had Al-jami'ah. Keberhasilan program monev ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswi yang sudah shalat tepat pada waktunya yang dilakukan secara berjama'ah dan berkurangnya mahasiswi yang mendapat sanksi. Ustazah pengasuh juga memberikan nasihat maupun sanksi terhadap mahasiswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Nasihat bisa berupa ceramah/tausiyah yang disampaikan secara umum maupun perorangan. Sedangkan sanksi sesuai dengan kondisi

kesalahan diantaranya membersihkan asrama, lingkungan asrama, menghafal beberapa surah yang sudah ditentukan, membangunkan teman-teman seasrama untuk melaksanakan shalat berjama'ah, dll. Hal ini bertujuan untuk membuat mahasiswi agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

## **B. Saran-Saran**

1. Hendaknya pihak ma'had dalam membiasakan mahasiswi untuk shalat berjama'ah juga memberikan contoh teladan yang baik.
2. Hendaknya pihak kampus juga membiasakan shalat tepat pada waktunya begitupun ketika sedang mengikuti perkuliahan.
3. Program MONEV agar terus tetap digunakan dalam mengontrol dan mengevaluasi shalat berjama'ah mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.
4. Dengan menghadapi berbagai kendala hendaknya para ustazah untuk terus memberikan nasihat dan pemahaman tentang pentingnya shalat berjama'ah yaitu dengan berbagai metode bisa dengan motivasi, ceramah, dan praktek yang di

contohkan oleh ustazah sehingga dapat menjadi panutan bagi mahasiswa yang berada di Ma'had tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. (2013). *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*. Jogjakarta: Javalitera.
- Anas Sudjono.(2001). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi, Cepi Safruddin Abdu Jabar. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi. (1993)*Empat Sendi Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani. (2015),*Bulughul Maram & Penjelasannya*, Jakarta: Ummul Qura.
- Basrowi, Suwardi. (2009). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing.
- Budiman M.Nasir, dkk. (2004). *Pedoman Penulisan Karya Imiyah Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Banda Aceh IAIN Ar-Raniry.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunia Pustaka Jaya. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- E.Mulyasa. (2004).*Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathoni Abdurahmat. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Fathoni Abdurrahmat. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafidzf, (2009). *Pengertian Monitoring dan Evaluas*. dari situs: <https://hafidzf.wordpress.com/2009/06/16/pengertian-monitoring-dan-evaluasi>.
- Herlambang Susatyo. (2013). *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Moelong, Iexy, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, Suti'ah, dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Jawad. (t.t) Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*. ttp.: tnp..
- Rasjid Sulaiman. (2012). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ronny Kountur, *Metode Statistiska*. (2008) Malang: UIN Malang Press.
- Rusdi Pohan. (2008). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh Ar-Rijal Intitut.
- Soekartawi. (1995). *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Sudjana Djuju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh al-'Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Dimasyqi. (2004). *Fiqih Empat Mazhab*. Bandung: Hasyimi Press.

- Turmuzdi dan Sri Harini.(2008). *Metode Statistiska*.Malang: UIN Malang Press.
- Umar Husein. (1996). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar Husein. (1996). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UPT.Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry. (2016). *Buku Panduan Ma'had dan Asrama*. Banda Aceh.
- Yatim Riyanto, (1996). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-1957 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
1. Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
2. Sri Astuti, S.Pd.I, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Cut Rizki Ananda  
NIM : 211323746  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektifitas Program Movev dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Mahasiswa pada Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry

- EDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- ETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- EMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 24 Februari 2017

An. Rektor  
Dekan



MujiBurrahman

Disusun  
: Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
: Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;  
: Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
: Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

mor : B- 6092 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

24 Juli 2017

mp : -

l : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Cut Rizki Ananda  
N I M : 211 323.746  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Desa Baet, Krueng Cut

Untuk mengumpulkan data pada:

Ma'had Al-jami'ah UIN Ar-raniry

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Efektivitas Program Monev dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
M. Gani Farzah Ali

BAG UINUN BAG UINUN

Kodi 6660



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh  
Telepon/Hp; 082370576886, Email; ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor B-020 UPT.6/PP.00.9/01/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nurchalis, MA  
NIM : 19720415 200212 1004  
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Cut Rizki Ananda  
NIM : 211 323 746  
Fak/Jur : Tarbiyah & Keguruan /PAI.

Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah

UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 s.d 23 Agustus 2017 untuk menyusun skripsi dengan judul "**Efektivitas Program Monev dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 30 Januari 2018  
Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama  
Nurchalis

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas pribadi**

Nama : Cut Rizki Ananda  
Tempat/tgl. Lahir : Kuala Simpang, 16 April 1995  
Alamat : Kuala Trang, Kuala Pesisir Nagan Raya  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan : -  
Telp./Hp : 085270461405

### **2. Riwayat pendidikan**

SD : SDN Kuala Trang : 2007  
SMP : SMPN 8 Kuala, Tahun Lulus : 2010  
SMA : SMAN 2 Kuala, Tahun Lulus : 2013  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **3. Data orang tua**

Nama Ayah : T. Indra Nur Alamsyah  
Nama Ibu : Rina Wati  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat : Desa Kuala Trang, Kec Kuala Pesisir Nagan Raya

Darussalam, 20 Desember 2017  
Yang menerangkan,

CUT RIZKI ANANDA